



HUBUNGAN GAYA BELAJAR KINESTETIK DENGAN PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 PASSIPPO KABUPATEN BONE

Sitti Jauhar¹, Rukayah², Muh. Rizky³

^{1,2}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: mr1803938@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 08, 2021

Revised March 11, 2021

Accepted July 30, 2021

Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by
Pappaseng Ilmu Nusantara

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan pengalaman nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket gaya belajar kinestetik dan dokumentasi nilai prestasi belajar IPAS. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,987 dengan kategori sangat kuat dan lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,3061. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Gaya Belajar Kinestetik, Prestasi Belajar, IPAS

ABSTRACT

Learning achievement serves as an indicator of the success of the learning process and is influenced by various factors, one of which is learning style. The kinesthetic learning style refers to a learner's tendency to understand and process information through physical activity, hands-on practice, and real-world experiences. This study aims to determine the relationship between kinesthetic learning style and academic achievement in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject among fifth-grade students at SD Inpres 5/81 Passippo, Bone Regency. The study employs a quantitative approach with a correlational research design. The study population consists of 30 students, all of whom were included in the sample using a saturated sampling technique. Data were collected regarding kinesthetic learning styles and through the documentation of IPAS academic achievement scores. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test. The results show a correlation coefficient ($r_{calculated}$) of 0.987—indicating a very strong relationship—which exceeds the r_{table} value of 0.3061. Consequently, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted, demonstrating a significant relationship between kinesthetic learning style and IPAS academic achievement among fifth-grade students at SD Inpres 5/81 Passippo, Bone Regency.

Keyword: Kinesthetic Learning Style, Learning Achievement, Science

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu

mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, emosional, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan potensi setiap peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Salah satu perubahan dalam kurikulum tersebut adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis, dan memecahkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS memerlukan strategi yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mendalam.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi, minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Di antara berbagai faktor tersebut, gaya belajar menjadi salah satu aspek yang penting karena berkaitan dengan cara peserta didik menerima, mengolah, dan memahami informasi. Perbedaan gaya belajar menyebabkan setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi pelajaran, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan observasi, eksperimen, diskusi, proyek, maupun penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu membangun pemahaman konseptual yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran IPAS sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak dapat disamaratakan. Guru perlu mengenali karakteristik belajar peserta didik agar mampu memilih metode, media, dan aktivitas pembelajaran

yang sesuai. Pemahaman terhadap gaya belajar memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, identifikasi gaya belajar menjadi salah satu langkah penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Salah satu gaya belajar yang sering ditemukan pada peserta didik sekolah dasar adalah gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik, praktik langsung, demonstrasi, eksperimen,

simulasi, maupun pengalaman nyata. Karakteristik tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas langsung dibandingkan melalui penjelasan yang bersifat abstrak. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep serta membantu mereka mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Uno (2022), gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan menggunakan informasi selama proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Apabila guru mampu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif karena peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap gaya belajar menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Peserta didik yang memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, apabila strategi pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan intelektual, motivasi, minat belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sudjana, 2019).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS telah berlangsung sesuai dengan ketentuan kurikulum, namun karakteristik belajar peserta didik belum sepenuhnya menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, sedangkan sebagian peserta didik tampak lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan kegiatan praktik, demonstrasi, diskusi kelompok, maupun penggunaan media pembelajaran. Pada kondisi tersebut, beberapa peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi ketika memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas langsung. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik gaya belajar yang diduga berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian ilmiah.

Temuan hasil observasi tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki keterkaitan dengan keberhasilan belajar peserta didik. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabanitha (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas secara langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Aktivitas belajar yang melibatkan praktik, eksperimen, maupun penggunaan media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik memberikan dampak positif terhadap kualitas proses maupun hasil belajar.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khauzanah dan Wardani (2023) yang menjelaskan bahwa peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan praktik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, Himmah dan Nugraheni (2023) mengemukakan bahwa guru perlu mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran agar proses belajar berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas gaya belajar maupun hasil belajar peserta didik, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh model atau strategi pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada siswa sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada sekolah dasar di Kabupaten Bone mengenai hubungan kedua variabel tersebut juga belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji hubungan gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji efektivitas model pembelajaran terhadap hasil belajar, penelitian ini memusatkan perhatian pada karakteristik gaya belajar peserta didik sebagai salah satu faktor internal yang diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai gaya belajar dan prestasi belajar pada jenjang sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional

simetris, yaitu desain yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi angket, dokumentasi, dan observasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai gaya belajar kinestetik siswa. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1) untuk pernyataan positif, sedangkan skor pernyataan negatif diberikan secara terbalik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar IPAS siswa berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh dari sekolah. Selain itu, observasi dilakukan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dan prestasi belajar IPAS. Penggunaan uji Pearson Product Moment didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel kuantitatif. Tingkat hubungan kedua variabel diinterpretasikan berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (2023), yaitu sangat rendah (0,00–0,199), rendah (0,20–0,399), sedang (0,40–0,599), kuat (0,60–0,799), dan sangat kuat (0,80–1,000). Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi *PearsonProduct Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25.

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel gaya belajar kinestetik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan variabel prestasi belajar IPAS juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	Gaya belajar kinestetik	0,200	Normal
2	Prestasi belajar IPAS	0,200	Normal

Sumber: SPSS Versi 25

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,989. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan homogen.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	Sig	Kesimpulan
Gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS	0,989	Homogen

Sumber: SPSS Versi 25

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,987, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3061. Dengan demikian, r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,987 > 0,3061$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3.3 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
Gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar IPAS	0,000	0,987	0,3061	Diterima

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2023), nilai koefisien korelasi sebesar 0,987 berada pada interval 0,80–1,00, sehingga hubungan antara gaya belajar kinestetik dan prestasi belajar IPAS termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan prestasi belajar IPAS yang diperoleh.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,987. Nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan prestasi belajar IPAS yang diperoleh. Temuan ini membuktikan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan individu dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas fisik, pengalaman langsung, praktik, demonstrasi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan karakteristik ini lebih mudah memahami materi ketika diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan, percobaan, eksplorasi, maupun penggunaan media pembelajaran secara langsung. Karakteristik tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Hubungan yang sangat kuat antara gaya belajar kinestetik dan prestasi belajar IPAS dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep,

tetapi juga mengembangkan keterampilan proses melalui kegiatan mengamati, menyelidiki, bereksperimen, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Hasil observasi selama penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika guru menggunakan kegiatan praktik, demonstrasi, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, maupun aktivitas pengamatan lingkungan sekitar. Sebaliknya, ketika pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, beberapa siswa terlihat kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar IPAS.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar kinestetik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, manipulasi objek, dan pengalaman nyata. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami konsep apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik, eksperimen, maupun observasi akan membantu meningkatkan keterlibatan belajar sehingga pemahaman terhadap materi IPAS menjadi lebih baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik gaya belajar kinestetik dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhaswinda dan Pebriana (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memahami karakteristik gaya belajarnya cenderung lebih mudah menentukan strategi belajar yang sesuai sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Azizah, Suhartono, dan Ngatman (2022) yang menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Diswantika dan Tanod (2022) menjelaskan bahwa guru perlu memahami karakteristik gaya belajar peserta didik agar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Meskipun demikian, gaya belajar kinestetik bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, kondisi psikologis, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi belajar tidak hanya dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, tetapi juga melalui pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, penyediaan media pembelajaran yang sesuai, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik sebelum merancang proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi melalui kegiatan eksperimen, demonstrasi, proyek sederhana, observasi lapangan, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik dapat terfasilitasi secara optimal sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa gaya belajar kinestetik memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik peserta didik serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai gaya belajar dan prestasi belajar pada jenjang sekolah dasar dengan mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kabupaten Bone. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,987, yang berada pada kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPAS yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktik, demonstrasi, eksperimen, dan pengalaman belajar secara langsung agar proses pembelajaran IPAS menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

REFERENSI

- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Khauzanah, A. N., & Wardani, K. W. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Berbasis Literasi Digital Dengan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Secang 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.79069>
- Prabanitha, M. I., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPAS. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 51. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25650>
- Rahmawati. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
- Nurhaswinda, N., & Pebriana, P. H. 2022. "Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 590–596
- Azizah, A. N., Suhartono, & Ngatman. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Mirit Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 45–49.
- Diswantika, N., & Tanod, M. J. (2022). Hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 72–79.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2022). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.